

# **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PABP KELAS XII IPS 1 SMA NEGERI 1 WANASABA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**J U M A A H**

Guru SMAN 1 Wanasaba, Lombok Timur

**Email: jumaah75@yahoo.co.id**

## **ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana siklus 1 dan siklus II masing-masing terdiri dari 2 pertemuan dan sekali pertemuan untuk evaluasi. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 1 tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 31 orang. Data aktivitas belajar peserta didik diperoleh melalui lembar observasi, data prestasi belajar peserta didik dikumpulkan melalui tes tulis setiap akhir siklus. Indikator aktivitas belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila skor aktivitas dalam kategori baik dan ada peningkatan skor aktivitas dalam setiap siklusnya. Sedangkan prestasi belajar peserta didik dikatakan telah meningkat apabila rata-rata skor hasil evaluasi 75 dan ada peningkatan dalam setiap siklusnya. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh skor aktivitas belajar rata-rata 17 (baik), dan hasil evaluasi rata-rata kelas 75,2, sedangkan pada siklus II, skor aktivitas belajar rata-rata 19,83 (sangat baik), dan hasil evaluasi rata-rata kelas 77,29. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran PABP dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Wanasaba tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Demonstrasi, Aktivitas dan Presentasi Belajar.

## **ABSTRACT**

This research Type is action research class conducted in 2 cycle, where the cycle 1 and cycle II each consist of 2 meetings and all meetings for the evaluation. Each cycle consists of the planning phase, the implementation of the action, observation, evaluation and reflection. The subject of this research is the students of class XII IPS 1 year 2017/2018 lessons totalling 31. Learners learn activity data obtained through observation sheets, learning achievements of students data collected through each end of the test cycle. Indicators of learning activities students are said to be rising in a score in the category of good activity and there is increased activity score in each cycle. While the learning achievements of students are said to have increased in average score 75 evaluation results and there is an increase in each cycle. The results of the research on cycle I gained score learning activities on average 17 (good), and the results of the evaluation of the average class 75.2, whereas in cycle II, learning activity score an average of 19.83 (very good), and the results of the evaluation of the average class 77.29. This result shows that the application of the learning model a demonstration in a learning activity can increase the PABP and learning achievements of students of class XII IPS 1 SMA Negeri 1 Wanasaba lesson 2017/2018 year.

**Keywords:** Model a demonstration, Learning activities and the presentation of the study.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Di dalam Pendidikan terdapat suatu proses untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Proses perubahan dalam pendidikan hendaknya terus dilakukan untuk lebih baik, hal ini sesuai dengan ungkapan yang berbunyi "Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini".

Upaya mendewasakan manusia ini tentunya melalui beberapa proses dalam pembelajaran. Begitu juga proses dalam pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, dengan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik melalui transfer motivasi dan prestasi tentang pentingnya ilmu pengetahuan, maupun dengan menyiapkan strategi pembelajaran yang orientasinya dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, serta guru dapat membentuk proses belajar mengajar yang kondusif.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN No 20.2003), dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara dengan cara mendorong dan memfasilitasi.

Karena itu, paradigma lama tampaknya sudah tidak relevan lagi untuk kondisi saat ini. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maka gurulah yang memegang peranan penting dalam mewujudkan itu semua. Dimana tanggung jawab guru di sini bukan hanya mentransfer ilmu yang dikuasai sesuai dengan bidangnya, tetapi juga mendidik dan mengantarkan anak menuju ke arah kedewasaan dalam arti yang sesungguhnya. Hasil studi menyebutkan

bahwa meski terdapat peningkatan mutu pendidikan dan cukup menggembirakan, akan tetapi pembelajaran dan pemahaman peserta didik pada beberapa mata pelajaran termasuk fiqih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Pembelajaran yang terjadi cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran lebih cenderung abstrak dan menggunakan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami, guru mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir peserta didik, metode yang digunakan kurang bervariasi dan sebagai akibatnya motivasi belajar peserta didik menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar yang belum maksimal, tidak ada keberanian dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, peserta didik belum aktif dan responsif.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun model atau metode mengajar dan bervariasi. Metodologi merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan seseorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat memberikan perubahan yang baik bagi peserta didik. Salah satu model atau metode pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru dapat menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dalam melakukan proses belajar mengajar. Tipe Demonstrasi adalah metode yang melatih peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dan peserta didik terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memeperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu peserta didik .

Dari tahapan proses belajar tersebut peneliti meyakini penggunaan metode pembelajaran Demonstrasi ini akan sangat mudah dan membantu peserta didik Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Wanasaba tahun pembelajaran 2017/2018 dalam menguasai materi mata pelajaran. Dari tahapan proses belajar tersebut peneliti meyakini penggunaan metode pembelajaran Demonstrasi ini akan sangat mudah dan membantu peserta didik Kelas IPS 1 SMAN 1 Wanasaba tahun pembelajaran 2017/2018, dalam menguasai dan menerapkan materi mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2017/2018". Penerapan metode ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat membangkitkan minat peserta didik untuk belajar menemukan sendiri, dan peserta didik tidak hanya memahami tapi bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Demonstrasi merupakan suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif sehingga agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah.

Pembelajaran tersebut berpusat pada guru, dan harus menjamain terjadinya keterlibatan siswa. Dalam hal ini, guru menyampaikan isi/materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan

menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan guru dan arahan guru.

#### 1. Ciri-Ciri Metode Demonstrasi

Ciri-ciri metode Demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan percobaan.
- b. Bertujuan agar siswa mampu memahami cara mengatur atau menyusun sesuatu.
- c. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka akan lebih berhasil, lebih mengerti dalam menggunakan sesuatu. alat.
- d. Siswa dapat memilih dan memperbandingkan cara terbaik.

#### 2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

##### a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa yang harus dilakukan :

- 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi

##### b. Tahap Pelaksanaan

###### 1. Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan di antaranya:

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik.

###### 2. Langkah pelaksanaan demonstrasi

- a) Melalui demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti

- jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh peserta didik.
- d) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
3. Langkah mengakhiri demonstrasi  
Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Demonstrasi*
    - a. Kelebihan  
Metode pembelajaran *Demonstrasi* mempunyai beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut :
      - 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan
      - 2) Perhatian peserta didik dapat di pusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pelajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal-hal yang penting
      - 3) Proses pembelajaran akan lebih menarik sebab peserta didik tak hanya mendengar, akan tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
      - 4) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan, dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

- 5) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
  - 6) Bila peserta didik turut aktif melakukan demonstrasi maka peserta didik akan memperoleh pengalaman peraktik untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan
  - 7) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan peserta didik akan dapat dijawab waktu mengalami peruses demonstrasi.
- b. Kekurangan/ kelemahan  
Metode pembelajaran *Demonstrasi* mempunyai beberapa kekurangan/ kelemahan yaitu sebagai berikut :
    - 1) Metode demonstrasi memerlukan Persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
    - 2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal di bandingkan dengan metode ceramah.
    - 3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih professional.

## B. Prestasi Belajar

Syaiful Bahri Djamarah mengutip pendapat para ahli mengenai pengertian prestasi yaitu : WJS. Poerwadarmita beliau berpendapat, bahwa *prestasi* adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan



Secara rinci langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Siklus I

a. Perencanaan

b. Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan :

- Pendahuluan
- Pengembangan
- Penerapan
- Penutup

c. Observasi dan Evaluasi

d. Refleksi

#### 2. Siklus II

Siklus II dilakukan apabila pembelajaran pada siklus I dinilai belum berhasil atau masih terdapatnya nilai Peserta didik dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal 75) dan proses belajar mengajar belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan langkah-langkah pada siklus I, hanya saja pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data-data penelitian diambil dengan menggunakan dua instrumen penelitian yaitu :

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi terdiri dari dua bagian yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru. Penilaian terhadap aktivitas tersebut dilakukan secara klasikal dengan menggunakan lembar observasi berupa *activity check list* yaitu semua daftar yang berisi butir-butir pertanyaan tentang aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung yang berisi kegiatan observasi.

Setiap lembar observasi terdiri dari beberapa aspek dan setiap aspek terdiri dari tiga deskriptor.

Adapun aspek-aspek aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Kesiapan peserta didik menerima materi pembelajaran

- 2) Interaksi peserta didik a dalam kelompok

- 3) Interaksi peserta didik dengan guru saat bimbingan dalam kelompok

- 4) Interaksi peserta didik dengan guru secara klasikal

- 5) Kerja kelompok dalam memanfaatkan alat peraga

- 6) Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar

Sedangkan, aspek-aspek untuk aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dan persiapan penyelenggaraan pembelajaran

- 2) Pemberian motivasi dan apresepsi kepada Peserta didik

- 3) Pengaturan kegiatan praktik dan presentasi hasil karya.

- 4) Membimbing Peserta didik dalam mengerjakan LKS

- 5) Pemberian umpan balik terhadap hasil praktik dan presentasi hasil karya.

- 6) Menutup pembelajaran

#### 2. Tes Hasil Belajar

Tes belajar Peserta didik dikumpulkan melalui tes evaluasi. Jenis soal adalah dalam bentuk essay yaitu tes diperlukan suatu peristiwa yang merupakan proses. Jadi bentuk ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

### D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kelas ini dianalisis dengan cara sebagai berikut :

#### 1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif yang berupa data hasil evaluasi belajar Peserta didik dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata) nilai Peserta didik

Xi = Nilai yang diperoleh masing-masing Peserta didik

n = Banyak Peserta didik

(Sumber : Sudjana)

Motivasi belajar Peserta didik dikatakan meningkat apabila terdapat peningkatan nilai rata-rata dari nilai rata-rata sebelumnya dan prosentase ketidak hadiran Peserta didik dalam belajar menurun.

2. Analisis Kualitatif

a. Data aktivitas peserta didik dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1) Menentukan skor aktivitas peserta didik secara klasikal untuk masing-masing deskriptor, yaitu :

- a) Skor 1 diberikan jika  $X \leq 25\%$
- b) Skor 2 diberikan jika  $25\% < X \leq 50\%$
- c) Skor 3 diberikan jika  $50\% < X \leq 75\%$
- d) Skor 4 diberikan  $X > 75\%$

X = banyaknya Peserta didik yang aktif melaksanakan aktivitas sesuai deskriptor.

2) Menentukan skor maksimal ideal (SMI)

Banyak indikator = 6

Skor maksimal setiap indikator = 4

Skor setiap indikator = banyak deskriptor yang tampak

Jadi skor maksimal ideal (SMI) =  $6 \times 4 = 24$

Skor minimal seluruh indikator =  $6 \times 1 = 6$

3) Analisis data aktivitas belajar peserta didik menggunakan MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal)

$$MI = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} \times (24 + 6) = \frac{1}{2} \times 30 = 15$$

$$SDI = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} \times (24 - 6) = \frac{1}{6} \times 18 = 3$$

Berdasarkan skor standar maka kriteria untuk menentukan aktivitas belajar Peserta didik dijabarkan pada tabel berikut ini (Nurkencana, 1983:101).

**Tabel 3.2** Kriteria untuk menentukan motivasi belajar Peserta didik berdasarkan skor standar.

Interval	Interval Skor	Kategori
$MI + 1,5 SDI \leq AS \leq MI + 3 SDI$	$19,5 \leq AS \leq 24$	Sangat Aktif
$MI + 0,5 SDI \leq AS < MI + 1,5 SDI$	$16,5 \leq AS < 19,5$	Aktif
$MI - 0,5 SDI \leq AS < MI + 0,5 SDI$	$13,5 \leq AS < 16,5$	Cukup Aktif
$MI - 1,5 SDI \leq AS < MI - 0,5 SDI$	$10,5 \leq AS < 13,5$	Kurang Aktif
$MI - 3 SDI \leq AS \leq MI - 1,5 SDI$	$6 \leq AS < 10,5$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan :

AS = total rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik.

b. Data aktivitas guru dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1) Menentukan rata-rata skor aktivitas mengajar guru dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Mg = \frac{\text{Seluruh skor yang dicapai}}{\text{seluruh indikator} \times 100}$

Jumlah skor maksimal seluruh indikator

Keterangan:

$Mg = \frac{\text{Rata-rata aktivitas guru dalam proses pembelajaran}}{\text{seluruh indikator} \times 100}$

2) Data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif. Aspek tentang aktivitas guru yang diamati adalah sebanyak 6 aspek. Setiap aspek terdiri dari 3 indikator, skor 4 diberikan jika semua indikator yang nampak, skor 3 diberikan jika 2 indikator yang nampak, skor 2 diberikan jika 1 indikator yang nampak, dan skor 1 jika tidak ada indikator yang nampak.

Analisis data aktivitas mengajar guru menggunakan MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal)

$$MI = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} \times (24 + 6) = \frac{1}{2} \times 30 = 15$$

$$SDI = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} \times (24 - 6) = \frac{1}{6} \times 18 = 3$$

Berdasarkan skor standar maka kriteria untuk menentukan aktivitas guru dijabarkan pada tabel berikut ini (Nurkencana, 1983:101).

**Tabel 3.4** Kriteria untuk menentukan aktivitas mengajar guru berdasarkan skor standar.

Interval	Interval Skor	Kategori
MI + 1,5 SDI ≤ AG ≤ MI + 3 SDI	19,5 ≤ AG ≤ 24	Sangat Aktif
MI + 0,5 SDI ≤ AG < MI + 1,5 SDI	16,5 ≤ AG < 19,5	Aktif
MI - 0,5 SDI ≤ AG < MI + 0,5 SDI	13,5 ≤ AG < 16,5	Cukup Aktif
MI - 1,5 SDI ≤ AG < MI - 0,5 SDI	10,5 ≤ AG < 13,5	Kurang Aktif
MI - 3 SDI ≤ AG ≤ MI - 1,5 SDI	6 ≤ AG < 10,5	Sangat Kurang Aktif

Keterangan :

AG = Seluruh skor yang dicapai guru pada seluruh indikator

Dari aspek-aspek yang belum tampak tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki serta menggunakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah Peserta didik kelas XII IPS 1 tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah Peserta didik kelas XII IPS 1 adalah 31 orang. Pada penelitian ini data tentang aktivitas peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi sedangkan data tentang prestasi belajar Peserta didik diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

#### 1. Siklus I

Pada siklus I proses belajar mengajar dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang masing-masing dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Pertemuan pertama pada tanggal 10 Oktober 2017, pertemuan kedua pada tanggal 17 Oktober 2017 dan untuk evaluasi dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2017 dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Materi yang dipelajari pada pertemuan I dan pertemuan II adalah mendemonstrasikan materi terkait dengan fiqih. Kegiatan pada siklus I terdiri dari 4 tahap antara lain:

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Mensosialisasikan pengajaran dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi kepada guru mata pelajaran PABP atau praktisi selaku mitra dalam proses penelitian.
2. Membuat skenario pembelajaran demonstrasi.
3. Menyusun lembar observasi untuk mencatat situasi belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung.
4. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
5. Menyusun tes hasil belajar (THB) dalam bentuk tes tulis untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik.
6. Membentuk kelompok belajar dengan persetujuan guru yang bersifat heterogen dengan memperhatikan prestasi belajar dan jenis kelamin.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, RPP siklus I akan diterapkan, serta dilakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Secara garis besar tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

Pendahuluan :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran khusus.
- 2) Menugaskan peserta didik untuk mengeluarkan perlengkapan belajar.
- 3) Memotivasi Peserta didik.

Pengembangan :

- 1) Mensosialisasikan pembelajaran demonstrasi pada Peserta didik.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Membagi Peserta didik dalam kelompok kerja.
- 4) Membagi LKS kepada setiap kelompok
- 5) Setiap Peserta didik mengerjakan tugas dalam LKS yang sudah dibagikan
- 6) Peserta didik berkumpul dengan rekan dalam kelompok untuk belajar dan mempersiapkan demonstrasi.
- 7) Membimbing kelompok belajar.
- 8) Beberapa kelompok mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas.
- 9) Menyampaikan persepsi Peserta didik dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok

Penerapan :

- 1) Memberikan soal latihan
- 2) Meminta peserta didik secara individual untuk mengerjakan soal latihan terkait materi yang dipelajari.
- 3) Meminta beberapa peserta didik untuk melakukan demonstrasi.
- 4) Menilai hasil kerja peserta didik dan menyampaikan langkah penyelesaian yang benar apabila terdapat kesalahan pada pekerjaan Peserta didik.

Penutup :

- 1) Bersama peserta didik menyampaikan kesimpulan atas materi yang dipelajari
- 2) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

Untuk melihat mekanisme pelaksanaan selengkapny dapat dilihat pada RPP pertemuan I dan II siklus I.

### c. Tahap Observasi dan Evaluasi

#### 1) Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Pertemuan Ke-	Skor Rata-Rata Aktivitas	Kategori
I	20	Sangat Baik
II	21	Sangat Baik
Rata-Rata	20,5	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I kegiatan mengajar guru tergolong **sangat baik**. Dari hasil observasi terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya :

1. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
  2. Guru kurang bisa memberikan penjelasan materi dengan baik
  3. Pemberian bimbingan kepada kelompok kurang merata dan terfokus pada salah satu kelompok.
  4. Guru tidak memberikan motivasi kepada Peserta didik sebagai penanaman konsep awal materi yang dibahas.
  5. Guru tidak membangkitkan minat Peserta didik untuk bertanya.
- 2) Observasi Kegiatan Peserta didik
- Berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi belajar Peserta didik pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil observasi aktivitas belajar Peserta didik siklus I

Pertemuan Ke-	Skor Rata-Rata Aktivitas	Kategori
I	16,67	Baik
II	17,34	Baik
Rata-Rata	17	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I aktivitas belajar Peserta didik tergolong baik. Dari hasil observasi terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Beberapa Peserta didik nampak masih bingung atau belum paham dalam mengikuti kegiatan pembelajaran demonstrasi.
  2. Beberapa Peserta didik kurang mampu menjaga ketertiban dalam proses pembelajaran/diskusi.
  3. Sebagian besar Peserta didik dalam kelompok masih kurang berani untuk bertanya dan menjawab.
  4. Nampak adanya ketimpangan dalam satu kelompok terkait dengan penguasaan materi.
  5. Kerjasama antar kelompok masih kurang, dimana Peserta didik anggota kelompok tidak membantu anggota kelompok lain yang belum mengerti.
- 3) Evaluasi Hasil Belajar Peserta didik

Setelah proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana Peserta didik menyerap materi yang sudah diajarkan di kelas. Soal evaluasi terdiri atas 10 butir soal pilihan ganda (PG) dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Jumlah Peserta didik yang mengikuti evaluasi sebanyak 31 orang. Hasil yang dicapai pada evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Siklus I

Kategori	Nilai
Nilai Terendah	61
Nilai Tertinggi	84
<b>Skor Rata-Rata Kelas</b>	<b>75,2</b>

d. Tahap Refleksi

Pada siklus I jumlah skor aktivitas belajar Peserta didik yang diperoleh sebesar 16,67 yang

tergolong baik, dan rata-rata nilai hasil belajar Peserta didik 75,2 . Dengan melihat indikator ketercapaian yang telah ditentukan, dimana dalam siklus I ini, motivasi belajar Peserta didik tergolong baik, serta rata-rata skor hasil evaluasi diatas 75 maka dapat dikatakan penelitian telah berhasil, namun mengingat masih ada kekurangan yang terjadi dan masih adanya kesempatan untuk memperbaiki dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi Peserta didik maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan. Adapun kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.
2. Guru tidak memberikan motivasi kepada Peserta didik sebagai penanaman konsep materi yang dibahas.
3. Guru kurang bisa memberikan penjelasan materi dengan baik.
4. Guru tidak membangkitkan minat Peserta didik untuk bertanya.
5. Pemberian bimbingan kepada kelompok kurang merata.
6. Beberapa Peserta didik nampak masih bingung atau belum paham dalam mengikuti kegiatan pembelajaran demonstrasi.
7. Nampak adanya ketimpangan dalam satu kelompok terkait dengan penguasaan materi.
8. Kerjasama antar kelompok masih kurang, dimana Peserta didik anggota kelompok tidak membantu anggota kelompok lain yang belum mengerti.
9. Sebagian besar Peserta didik dalam kelompok masih kurang berani untuk bertanya dan menjawab.

10. Beberapa Peserta didik kurang mampu menjaga ketertiban dalam proses pembelajaran/ diskusi

Oleh sebab itu, pada pembelajaran siklus II guru melakukan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah :

1. Memberikan penjelasan tentang materi dan tata cara dalam metode pembelajaran demonstrasi.
2. Memperhatikan kondisi kelas dan mengelolanya dengan baik supaya pembelajaran lebih efektif.
3. Guru lebih mengefisienkan waktu untuk setiap tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan.
4. Memberikan motivasi berupa penguraian beberapa permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
5. Merangsang Peserta didik untuk aktif bertanya dan berani.
6. Memberikan bimbingan merata kepada semua kelompok.

## 2. Siklus II

Pada siklus II proses belajar mengajar dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Nopember 2017, sedangkan pertemuan kedua untuk evaluasi yang dilakukan pada tanggal 8 Nopember 2017. Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama ini adalah Fiqih. Kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I, secara garis besar terdiri atas 4 tahap antara lain :

a. Tahap Perencanaan Tindakan .

Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Membuat skenario pembelajaran demonstrasi.
2. Menyusun lembar observasi untuk mencatat situasi belajar

mengajar selama pembelajaran berlangsung.

3. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta didik (LKS).
4. Menyusun tes hasil belajar (THB) dalam bentuk tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar Peserta didik.
5. Membentuk kelompok belajar dengan persetujuan guru yang bersifat heterogen dengan memperhatikan prestasi belajar dan jenis kelamin.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini rancangan RPP pembelajaran akan diterapkan, serta dilakukan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu tahap pendahuluan, pengembangan, penerapan, evaluasi dan penutup dengan memperhatikan perbaikan-perbaikan yang telah direncanakan pada siklus I. Pada siklus II ini diharapkan Peserta didik dapat memahami dan mengerti terhadap materi fiqih. Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan baik dan terarah.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

1) Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Obsevasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus II

Pertemuan Ke-	Skor Rata-Rata Aktivitas	Kategori
I	21	Sangat Baik
II	22	Sangat Baik
Rata-rata	21,5	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II kegiatan mengajar guru tergolong sangat baik. Dari hasil observasi terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya :

1. Guru telah memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya tetapi masih belum merata.

2. Guru telah menyampaikan kembali beberapa konsep penting yang belum dimengerti Peserta didik tetapi perlu lebih disederhanakan lagi agar Peserta didik lebih paham terhadap materi dan permasalahan yang dipelajari.
  3. Penguasaan kelas perlu ditingkatkan.
- 2) Observasi Kegiatan Peserta didik  
Hasil observasi terhadap aktivitas belajar Peserta didik diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus II

Pertemuan Ke-	Skor Rata-Rata Aktivitas	Kategori
I	19,33	Sangat Baik
II	20,34	Sangat Baik
Rata-rata	19,83	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar Peserta didik tergolong sangat baik.

- 3) Evaluasi Hasil Belajar Peserta didik

Evaluasi pada siklus II dilakukan dengan memberikan tes dalam bentuk tes pilihan ganda pada pokok bahasan fiqh dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Jumlah Peserta didik yang mengikuti evaluasi adalah 31 orang.

Hasil yang dicapai pada evaluasi siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi Siklus II

Kategori	Nilai
Nilai Terendah	63
Nilai Tertinggi	89
Skor Rata-Rata Kelas	77,29

- d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi belajar Peserta didik pada siklus II, dapat dilihat beberapa hal yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada siklus II, antara lain :

1. Peserta didik lebih serius dalam mengikuti pembelajaran demonstrasi.
2. Antusiasme dan kesiapan Peserta didik dalam menerima pembelajaran sudah lebih baik.
3. Sebagian besar Peserta didik telah mampu menjawab dan demontrasi.
4. Penguasaan materi pada pokok bahasan fiqh nampak lebih meningkat. Indikasi peningkatan ini dapat dilihat dari perolehan pasangan kartu oleh Peserta didik pada kelompoknya.
5. Interaksi Peserta didik dalam kelompok sudah sesuai dengan yang diharapkan.
6. Interaksi Peserta didik dengan guru saat bimbingan dalam kelompok sudah berjalan efektif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, skor aktivitas belajar Peserta didik yang diperoleh yaitu sebesar 19,83 yang tergolong sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 2,83 dari siklus sebelumnya. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar Peserta didik yang diperoleh adalah 77,29 dan meningkat sebesar 2,09 dari nilai rata-rata pada siklus I. Ditinjau dari indikator ketercapaian dimana aktivitas belajar Peserta didik tergolong sangat baik, dan rata-rata skor hasil evaluasi di atas 75 dan ada peningkatan nilai rata-rata baik untuk aktivitas belajar maupun hasil evaluasi, dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil.

Hasil dari setiap siklus dari siklus I sampai siklus II baik aktivitas belajar dan prestasi belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-Rata Aktivitas Belajar Peserta Didik	Rata-Rata Hasil Belajar
I	17	75,2
II	19,83	77,29
Rata-rata	18,42	76,15

## B. PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru menerapkan metode pembelajaran demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada materi pokok fiqih. Pembelajaran diawali dengan penyajian tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, penemuan konsep melalui kegiatan berfikir bersama dan demonstrasi dengan bimbingan melalui LKS, pemantapan dan penerapan konsep melalui latihan soal-soal, dan pada akhirnya membuat kesimpulan.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan dari 3 pertemuan 2 pertemuan diantaranya merupakan proses pembelajaran dan 1 pertemuan adalah kegiatan evaluasi. Sedangkan untuk siklus II terdiri dari 1 pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 pertemuan untuk kegiatan evaluasi guna mengetahui sejauh mana Peserta didik menyerap materi yang sudah dipelajari bersama.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar Peserta didik pada tabel 4.2. rata-rata skor aktivitas belajar Peserta didik pada siklus I adalah 17 yang tergolong baik. Selain itu juga diperoleh rata-rata nilai hasil belajar Peserta didik adalah 75,2 maka dengan demikian indikator ketercapaian yang diharapkan telah tercapai pada siklus ini. Namun, melihat masih adanya kekurangan-kekurangan pada siklus I dan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Peserta didik maka kegiatan dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I yakni kurangnya pemberian aktivitas kepada Peserta didik sebagai penanaman konsep awal materi yang dibahas, pengaturan waktu yang tersedia selama pembelajaran berlangsung masih belum optimal, pemberian penjelasan materi dan tata cara pembelajaran demonstrasi yang kurang jelas, pengelolaan kelas kurang baik sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif, sebagian Peserta didik kurang paham dengan pembelajaran demonstrasi.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada kekurangan

dalam siklus I. Perbaikan dilakukan diantaranya dengan lebih memperjelas kembali tata cara belajar demonstrasi dengan lebih mengefisienkan waktu untuk setiap tahap pembelajaran, memotivasi Peserta didik dalam pembelajaran, memaksimalkan kerjasama kelompok dengan memberi informasi kepada Peserta didik untuk selalu serius dalam belajar kelompok.

Hasil pembelajaran pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I. Pada siklus II, jumlah skor aktivitas belajar Peserta didik yang diperoleh sebesar 19,83 yang tergolong sangat baik, dan rata-rata nilai hasil belajar Peserta didik yang diperoleh adalah 77,29.

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Peserta didik, sangat sesuai dengan penelitian Dedi dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTs. Darul Hamidy NW Iwan Tahun Pelajaran 2016/2017".

Selain itu pengalaman yang diperoleh peneliti di lapangan selama melakukan penelitian dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi ternyata potensi Peserta didik dapat tergali dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, suasana kelas menjadi lebih hidup. Keadaan ini membantu Peserta didik lebih semangat mengikuti pelajaran. Di samping itu dengan melibatkan Peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran misalnya membuka ruang untuk bekerjasama, bertukar pikiran dan melakukan kegiatan mandiri akan banyak membantu Peserta didik untuk memahami dan menemukan prinsip-prinsip dasar dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Dari teori-teori di atas dan disesuaikan dengan hasil penelitian maka penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik kelas XII IPS 1 SMAN 1 Wanasaba tahun pelajaran 2017/2018.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar Peserta didik kelas XII IPS 1 SMAN 1 Wanasaba tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas belajar Peserta didik yaitu siklus I rata-rata skornya 17 dengan kategori baik, dan siklus II rata-rata skornya 20,33 dengan kategori sangat baik . Sedangkan aktivitas guru pada siklus I rata-rata 20,5 dengan kategori sangat baik, dan siklus II rata-rata skor aktivitas 21,5 dengan kategori sangat baik.
2. Dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar PABP Peserta didik kelas XII IPS 1 SMAN 1 Wanasaba tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar Peserta didik yaitu siklus I rata-rata nilainya adalah 75,2, dan pada siklus II rata-rata nilainya 77,29.

### B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Kepada guru yang melaksanakan proses pembelajaran supaya lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam pembelajaran dan lebih banyak menggunakan media yang bervariasi karena dengan menerapkan metode pembelajarn demonstrasi yang sesuai secara tidak langsung pengalaman belajar anak lebih baik
2. Peserta didik diharapkan lebih fokus terhadap materi yang akan diberikan guru dan melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan karena dapat memberikan pengalaman belajar yang baik kepada diri Peserta didik itu sendiri.
3. Untuk pihak sekolah, melengkapi media/alat pembelajaran supaya guru dan Peserta didik dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Karena keberhasilan pencapaian tujuan tidak

terlepas dari peranan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana.

4. Penting untuk dilaksanakan dalam rangka mencari model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran PABP .

### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Bandung : Usaha Nasional.
- Hamalik. O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Hakiim, Lukmanul, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, CV Wacana Prima
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning (Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok)*. Bandung : Alfabeta.
- Lie. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooverative Di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta : Grasindo.
- Nurkencana, W. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Usaha Nasional.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. Prof. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Usman, Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.